

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu mengenai penerapan model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa X MIPA 3 pada pokok bahasan materi Trigonometri di SMA Negeri 48 Jakarta di semester genap tahun ajaran 2016-2017, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas X MIPA 3. Hal ini terlihat pada tahapan-tahapan model pembelajaran *Treffinger*. Pada tahap pertama, yaitu *basic tools* aspek kognitif yang dikembangkan diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis, diantaranya kemampuan berpikir lancar yang dapat dilihat dari mengungkapkan gagasan yang berbeda dengan temannya. Kemudian kemampuan berpikir luwes, yang dapat dilihat dari banyaknya ide atau gagasan yang berbeda yang disampaikan oleh siswa. Selain memfasilitasi siswa dalam kemampuan kelancaran dan keluwesan, pada tahap pertama ini juga mendorong siswa untuk memberikan ide-ide baru yang menurut mereka adalah gagasan baru, walaupun menurut orang lain gagasan tersebut tidak baru, dan mampu menyelesaikan masalah dengan jawaban secara rinci. Semua kemampuan

yang difasilitasi dalam tahap *basic tools* ini merupakan indikator dari kemampuan berpikir kreatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap ini merupakan kunci keberhasilan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Setelah kunci keberhasilan model ini dipegang, maka mudah untuk mencapai kemampuan berpikir kreatif yang terdapat pada tahapan kedua dan ketiga.

2. Upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, maka diterapkannya model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir siklus kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah mencapai kategori baik, yaitu berada pada interval nilai rata-rata kelas 61-80 dan jumlah siswa yang telah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70 sebesar 77,8% dari keseluruhan siswa X MIPA 3.
 - a. Nilai rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas X MIPA 3 pada siklus I mencapai 42,1, pada siklus II meningkat menjadi 64, dan pada siklus III meningkat menjadi 73.
 - b. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tes kemampuan berpikir kreatif matematis mencapai atau melebihi KKM pada siklus I sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,1% dari total keseluruhan siswa, pada siklus II sebanyak 11 siswa atau 36,1% dari keseluruhan siswa, dan pada siklus III meningkat menjadi 28 atau sekitar 77,8% dari seluruh siswa kelas X MIPA 3.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, serta analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan, saran-saran yang berkaitan dengan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Treffinger* dapat menjadi sebuah alternative perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis di tingkat sekolah menengah atas.
2. Untuk mengoptimalkan penggunaan model *Treffinger* dalam penelitian sebaiknya guru memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
 - b. Pembagian setiap tahap pembelajaran, yaitu *basic tools*, *practice with process*, dan *working with real problem* harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan masalah dan kemampuan yang dimiliki siswa agar dalam pelaksanaannya siswa tidak kekurangan waktu atau membuang waktu karena pemberian waktu yang terlalu cepat ataupun terlalu lama.
 - c. Waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus diperhatikan dan dialokasikan secara tepat dan konsisten agar pembelajaran menjadi efektif.

- d. Pemilihan subjek penelitian perlu mempertimbangkan sikap dan keaktifan siswa, khususnya dalam menyampaikan ide pemikiran agar lebih mudah memperoleh informasi.